

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan peran pendidikan sangat besar dalam mensejahterakan kehidupan manusia itu sendiri. Dengan adanya pengalaman dan pendidikan yang diperoleh, seseorang dapat memanfaatkan dan menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (dalam Yupani Dkk, 2012) bahwa pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta membentuk manusia yang kreatif dan inovatif. Terbentuknya manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, kreatif dan inovatif akan menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka manusia memiliki kesiapan untuk menghadapi kemajuan iptek yang semakin berkembang dalam kehidupan global.

Salah satu masalah mendasar yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya hasil belajar siswa. Dari hal itu perlu dilakukan suatu penanganan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia ditandai dengan adanya penyempurnaan-penyempurnaan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada setiap aspek pendidikan. Selain dengan penyediaan dana pendidikan yang begitu besar, berbagai upaya lain juga telah ditempuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain: pengembangan model pembelajaran, diadakannya penataran bagi guru-guru, penyebaran guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah dari KBK menjadi KTSP, bahkan saat ini diterapkannya kurikulum 2013.

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep kimia

dari pada konsep pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan karena karakteristik ilmu kimia yang bersifat abstrak (Wiseman Dkk dalam Melati, 2011).

Kimia pada hakikatnya meliputi empat unsur utama, yaitu: Pertama, *sikap*: rasa ingin tahu tentang fenomena alam dan hubungan sebab-akibat yang menimbulkan masalah baru dan dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. Kedua, *proses*: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Ketiga, *produk*: berupa fakta, prinsip, teori dan hukum, dan keempat, *aplikasi*: penerapan metode ilmiah dan konsep kimia dalam kehidupan sehari-hari. Keempat unsur tersebut merupakan ciri pelajaran kimia yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran kimia, keempat unsur tersebut diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru cara ilmuan bekerja dalam menemukan fakta baru (Ansar, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Gorontalo terhadap salah satu guru bidang studi kimia, yaitu Ibu Sri Wahyuni Daud, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran kimia adalah kimia merupakan pelajaran yang sulit karena materinya susah dipahami. Selain itu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kimia masih menggunakan metode konvensional. Hasil belajar yang diperoleh pun masih tergolong rendah. Ilmu kimia tidak dapat dipelajari hanya melalui membaca, menulis, atau hanya dengan mendengarkan materinya saja. Akan tetapi, proses pembelajaran seharusnya memberikan pengalaman bagi siswa sehingga melalui proses pembelajaran tersebut siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan pembelajaran agar pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Gorontalo memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kimia adalah pendekatan inkuiri. Hanafiah dan Cucu (2009:77) (dalam Widyaningsih, 2011) mengungkapkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara

maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri di harapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, yakni siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan pengetahuannya. Materi larutan asam dan basa adalah salah satu materi kimia yang sangat cocok dengan menggunakan pendekatan inkuiri karena materi tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mudah untuk dipraktikkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Gorontalo khususnya kelas XI adalah melalui suatu penelitian dengan judul *“Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gorontalo Pada Materi Asam dan Basa”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebelum dipilih metode atau pendekatan proses pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah menyangkut proses pembelajaran kimia.

Adapun masalah-masalah yang ada antara lain:

- 1) Semangat siswa kurang dalam mengikuti pelajaran kimia, karena guru lebih sering menggunakan metode konvensional selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Hasil belajar kimia kurang menggembirakan.
- 3) Metode pembelajaran kimia kurang bervariasi, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, akar permasalahan yang utama adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang optimal selama proses pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gorontalo pada materi asam dan basa?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gorontalo pada materi asam dan basa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa
  - a) Memberikan peran aktif siswa dalam pembelajaran
  - b) Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan informasi tentang alternatif pembelajaran kimia untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi kepada pihak sekolah dalam mengambil kebijaksanaan guna meningkatkan mutu hasil belajar.
4. Bagi peneliti, sebagai dasar dalam mengembangkan teknik pengajaran disekolah tempat mengabdikan nantinya.